

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI KELAS 5C DI SEKOLAH DASAR**

**Nuzulul Muluk Sulaiman**

Universitas Pendidikan Indonesia

[nuzululms@upi.edu](mailto:nuzululms@upi.edu)

**Andhin Dyas Fitriani**

Universitas Pendidikan Indonesia

[andhindyas@upi.edu](mailto:andhindyas@upi.edu)

**Ridwan Zailani**

SDN 128 Haurpancuh

[zailani.ridwan6@gmail.com](mailto:zailani.ridwan6@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas hasil belajar Peserta didik pada kelas V mata pelajaran IPAS materi kestabilan suatu ekosistem. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran selama proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan aktivitas hasil belajar Peserta didik kelas I pada kelas V mata pelajaran IPAS materi kestabilan suatu ekosistem. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Mc. Taggart, yang mengikuti sistem spiral empat langkah: merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan. Penelitian ini dilaksanakan pada Peserta didik kelas V SDN 128 Haurpancuh Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar Peserta didik meningkat di setiap siklus. Data awal aktivitas belajar Peserta didik tercatat sebesar 54,4%, meningkat menjadi 65% pada siklus I dan 86,4% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi kestabilan suatu ekosistem tahun ajaran 2024/2025.*

*Kata kunci: Aktivitas Belajar Peserta Didik, Problem Based Learning (PBL), IPAS*

**Abstract**

*This study is motivated by the low activity and learning outcomes of students in grade V regarding the subject of IPAS on the topic of ecosystem stability. This issue arises from the insufficient application of teaching models during the learning process. To address this problem, this research implements the Problem Based Learning (PBL) model. The aim of this study is to measure the improvement in student activity and learning outcomes in grade V for the IPAS subject on ecosystem stability. The method used is classroom action research with a design based on Kemmis and Mc. Taggart, which follows a spiral system of four steps: planning, acting, observing, and reflecting. This research was conducted with students of grade V at SDN 128 Haurpancuh, Bandung City. Data collection techniques involved observation. The results of the study show that student learning activity increased in each cycle. The initial data recorded a student learning activity of 54.4%, which improved to 65% in cycle I and 86.4% in cycle II. Based on this data, the application of the Problem Based Learning (PBL) model has proven effective in enhancing the learning activity of grade V students in the IPAS subject on the topic of ecosystem stability for the 2024/2025 academic year.*

*Keyword: Student Learning Activities, Problem Based Learning (PBL), Science*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas individu, sehingga berkontribusi positif baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat. Salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu adalah kemampuan untuk memahami konsep-konsep pembelajaran.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, berfungsi sebagai wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia dengan tujuan membentuk individu yang memiliki sikap spiritual, sosial, intelektual, serta keterampilan yang diperlukan.<sup>2</sup> Pendidikan dasar memiliki peran yang paling krusial dalam membentuk dasar pemahaman pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat pendidikan dasar menjadi awal peluang bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman kritis dan keterampilan peserta didik. Pemahaman kritis dan keterampilan yang baik berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan peserta didik hal tersebut harus secara gesit dilakukan mengingat usia pada peserta didik merupakan modal yang harus terpenuhi sebagai persiapan menuju masa depan sebagai manusia yang dapat bertanggungjawab kan atas diri serta dapat berkontribusi ditengah masyarakat luas sebagai pribadi yang berintegritas. Untuk memainkan peran pendidikan yang krusial tersebut yaitu meningkatkan pemahaman kritis dan keterampilan peserta didik dalam pendidikan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Pemahaman kritis yang mendalam memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami dan menghubungkan konsep-konsep dengan pengetahuan yang sudah ada. Selain itu, pemahaman yang baik mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dini Aulia Pratiwi, Nana Djumhana, and Ani Hendriani, "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD," *JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekiolah Dasar* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i1.30045>.

<sup>2</sup> Henricus Totok Yulianto, Atik Tusmiyati, and Heni Widiastuti, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl)," *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* 4, no. 1 (April 28, 2023), <https://doi.org/10.36312/teacher.v4i1.128>.

<sup>3</sup> Yenny Eka Ariyanti, Andista Candra Yusro, and Sumariyanto, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (September 1, 2023),

Dalam memainkan peran Pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar tidak luput dari peran seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Guru perlu menerapkan berbagai macam model yang sesuai dengan topik yang dibahas dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam menunjang serta memfasilitasi pada peserta didik menuju arah perubahan pada tiap diri masing-masing menuju pada peningkatan kualitas dan potensi peserta didik yang diharapkan. Pada dewasa ini peran guru yang paling penting yaitu dengan peran sebagai inspirator dan fasilitator yang dimaksudkan inspirator disini yaitu guru dapat mempengaruhi guru sebagai idola nya dengan mengikuti segala perilaku yang ditunjukkan oleh guru tersebut seandainya guru tersebut sebagai sosok yang terus belajar maka diharapkan peserta didiknya pun dapat mengikuti jejaknya sebagai pembelajar sepanjang hayat serta pendidik berperan juga sebagai fasilitator yaitu guru dapat memfasilitasi segala keperluan dalam menunjang pembelajaran semata-mata menjadikan peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan secara optimal. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat menguasai 4 kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik dengan guru menguasai kompetensi pedagogik diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang memang betul benar-benar berpusat pada peserta didik dengan tidak mengabaikan segala aspek keperluan untuk membuat keputusan keputusan edukatif dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dengan maksud memenuhi kebutuhan yang berpusat pada peserta didik yaitu guru harus dapat memahami beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik selama kegiatan berlangsung.<sup>4</sup> Artian sederhana model pembelajaran merupakan panduan yang menggambarkan langkah-langkah kegiatan yang tertata untuk mengarahkan pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran sebagai peran penuntun guru dalam merancang rancangan pembelajaran dan praktik pembelajaran ketika melakukan proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran pada peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran kontekstual yang menggunakan masalah sebagai tujuan utama pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini karena PBL tidak hanya dapat menggabungkan proses mental seperti berpikir tetapi juga aktivitas yang melibatkan berpikir dan dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik.<sup>6</sup> Pembelajaran berbasis masalah

---

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8435>.

<sup>4</sup> Sonia Nurul Ayunda, Lufri Lufri, and Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Lkpd Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 27, 2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>.

<sup>5</sup> Mantiko Parbo Maulana, Febrian Solikhin, and Krisna Dewi, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia Sman 3 Kota Bengkulu," *Jurnal Zarah* 9, no. 2 (October 29, 2021), <https://doi.org/10.31629/zarah.v9i2.3110>.

<sup>6</sup> S Suhirman and I Ghazali, "Exploring Students' Critical Thinking and Curiosity: A Study on Problem-Based Learning with Character Development and Naturalist Intelligence," *International Journal of Essential Competencies in Education* 1, no. 2 (December 30, 2022), <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i2.1317>.

diturunkan dari teori bahwa belajar adalah proses yang dilakukan peserta didik secara aktif untuk membangun pengetahuan artinya menggali sendiri pengetahuan dan memecahkan masalah yang timbul. PBL ini memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan keterampilan mereka menggunakan konsep penilaian yang cermat, umpan balik bertarget berkualitas tinggi, refleksi, dan berbagai metode yang mendorong pembelajaran yang didukung peran.<sup>7</sup>

Tujuan dari PBL ini adalah untuk berbagi kekuasaan dan mendorong kesetaraan bagi seluruh peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi juga aktif dalam diskusi. Selain itu, mereka terlibat dalam eksplorasi dengan membaca buku di perpustakaan, mencari informasi di situs web, serta bertanya langsung kepada sumber. Penerapan PBL mempunyai potensi untuk melibatkan peserta didik dan memungkinkan pengalaman belajar. Penerapan PBL sangat membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar.<sup>8</sup>

Aktivitas belajar Peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran seorang Peserta didik akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.<sup>9</sup> Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan Peserta didik dalam mengikuti pelajaran bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Dengan aktivitas pada proses pembelajaran, Peserta didik mampu mencari pengalaman sendiri, memupuk kerja sama harmonis antar Peserta didik, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi Peserta didik. Dalam penelitian ini ini peneliti memilih beberapa indikator aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan penelitian diantaranya adalah perhatian Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan Peserta didik selama proses pembelajaran, dan partisipasi Peserta didik dalam bekerjasama.<sup>10</sup>

Penelitian dilaksanakan berangkat dari ungkapan pengalaman dan pengamatan penulis selama menjalankan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SDN 128 Haurpancu pada fase C / Kelas 5 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan capaian pembelajaran (CP) Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat

---

<sup>7</sup> Tiana and Tika Puspita Widya Rini, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, Dan Make a Match Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 4 (October 19, 2023), <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2261>.

<sup>8</sup> N Fadilla et al., "Effect of Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills," *Journal of Physics: Conference Series* 1810, no. 1 (March 1, 2021), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012060>.

<sup>9</sup> Y Moiyo, TJ Buhungo, and T Abdjul, "Analisis Keefektifan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran Materi Fluida Statis," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 2 (May 25, 2024), <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i02.714>.

<sup>10</sup> WHG Prabowo et al., "Analisis Model PBL Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Sambirejo 02 Semarang," *Urnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (September 23, 2023), <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9733>.

memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya. Bagian tema kestabilan suatu ekosistem. Sewaktu menjalankan praktik pembelajaran pada pelajaran IPAS tersebut. Mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat aktivitas peserta didik masih belum optimal yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika menjalankan proses belajar mengajar. Selama proses pengamatan guru seringkali menggunakan model konvensional yang hanya berpusat pada guru sebagai peran dominan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak diberi kesempatan dalam keikutsertaan dalam proses pembelajarannya. Pengajaran konvensional sering kali hanya fokus pada penyampaian informasi secara satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar seharusnya dalam proses pembelajaran guru tidak serta merta sebagai kuasa tunggal dan peserta didik hanya mengikuti perintah dan menurutnya semestinya tidaklah demikian semua harus mempunyai posisi egaliter bahwa semua mempunyai setaraan yang tepat memperhatikan peran masing-masing antara guru dan peserta didik tentu yang paling penting dari seorang guru tidak membatasi kepada para peserta didik hanya sebagai penerima informasi namun pada kenyataannya proses pembelajaran di dalam kelas hanya sebagai proses pemindahan informasi tidak lebih dari itu hal tersebut dapat memperhambat peserta didik untuk membentuk proses kritis di dalam kelas padahal idealnya guru bukanlah hanya sebagai pemberi informasi saja melainkan harus dapat menciptakan para peserta didik mempertajam karakter yang kritis serta berkeinginan rasa tahu yang tinggal di dalam kelas yang dipandu oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut penulis memandang perlunya adanya tindakan kelas yang dapat meningkatkan guru dalam praktik pembelajaran serta dapat memulihkan kemampuan guru dalam menjalankan praktik pembelajaran dikelas. Jalan yang dapat ditempuh ialah penggunaan penerapan model yang dapat dilakukan oleh guru mampu terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif menjalankan aktivitas pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran yang bermakna salah satu penerapan model yang dapat dilakukan pada proses pembelajaran yaitu yang dapat dipilih model *Problem Based Learning* (PBL) atau yang sering diketahui model berbasis pada masalah. Model ini berfokus pada pemecahan masalah yang ada di dunia nyata sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dipandu untuk menemukan memecahkan permasalahan yang berkebutuhan pada kehidupan sehari-hari yang sering ditemuinya. Berikutnya peserta didik diberi peluang untuk menghimpun informasi menggunakan kaidah yang sudah mereka putuskan dalam proses pemecahan masalah pada hasilnya yang diperoleh akan di persentasikan melalui unjuk kerja.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) secara alami mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses berpikir kritis, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dalam PBL, peserta didik diberikan masalah yang harus dipecahkan, yang memerlukan analisis mendalam dan pencarian informasi yang relevan. Proses ini membuat mereka secara langsung terlibat dalam menentukan solusi yang tepat, bukan hanya menerima informasi dari guru. Dengan cara ini, peserta didik secara otomatis akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka harus menilai informasi,

mengidentifikasi masalah, serta mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Selain itu, diskusi kelompok yang terjadi dalam PBL memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendengarkan berbagai sudut pandang, mempertanyakan asumsi, dan memberikan argumen yang logis. Proses ini membantu mereka memahami pentingnya berbagi ide secara terbuka dan mengembangkan pola pikir yang lebih analitis. Ketika peserta didik bekerja secara mandiri maupun kelompok untuk memecahkan masalah, mereka dilatih untuk berpikir secara kritis, mengatasi tantangan, dan mencari solusi yang bukan hanya sekadar jawaban yang tepat, tetapi juga solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, PBL mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif, reflektif, dan kritis dalam setiap langkah pembelajaran mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan mereka.

Berdasarkan lingkup hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran di SDN 128 Haurpancu tersebut. Penulis memfokuskan pada bagian yang akan diteliti akan merumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik fase C/kelas 5 SDN 128 Haurpancu. 2) Seberapa besar hasil penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik fase C/Kelas 5 SDN 128 Haurpancu. Berkait dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan seberapa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik Fase C/Kelas 5 SDN 128 Haurpancu pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tema kesetabilan suatu ekosistem.

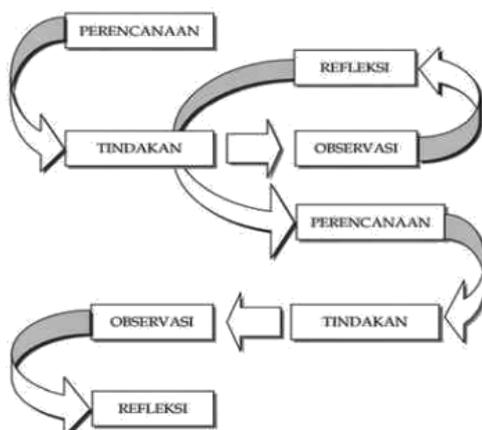
## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh guru, mulai dari perencanaan awal hingga evaluasi pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup> Guru harus mengupayakan segala bentuk cara selama proses pembelajaran agar dapat terjadinya peningkatan dalam bentuk hasil belajar, sehingga penting nya guru dalam melakukan dokumentasi sebagai sarana bukti keterlaksanaannya suatu pembelajaran yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran. Penelitian yang digunakan ini merupakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Muah, merujuk tulisannya menyebutkan bahwa dalam melakukan model PTK terdapat langkah-langkah yang sistematis diawali perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi

---

<sup>11</sup> Yeni Kasuma, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (November 1, 2023), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>.

(*Observation*), refleksi (*Reflection*).<sup>12</sup> Langkah- langkah pengembangan model Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi kestabilan suatu ekosistem ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik fase C/Kelas 5 pada semester gasal Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2024 s/d September 2024 pada semester gasal Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 128 Haurpancuh yang beralamat di Jl. Haur Pancuh, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung dan direncanakan berlangsung dalam dua siklus penelitian yang meliputi empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan pengisian angket. Adapun data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan *kualitatif* dan *kuantitatif*. Analisis *kuantitatif* dilakukan untuk menghitung hasil pengolahan data dari pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan sedangkan analisis *kualitatif* sebagai penjabaran dalam bentuk deskripsi dari hasil pengolahan data yang telah di input berdasarkan data yang diperoleh. Adapun rumus dan kriteria dapat meninjau keberhasilan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> T Muah, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015smp Negeri 2 Tuntang -Semarang," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (February 17, 2016), <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>.

$$\text{Persentasi keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1.** Kriteria Ketuntasan Aktivitas Peserta didik

Capaian	Kriteria
100% - 76%	Tinggi
75% - 51%	Sedang
50% - 26%	Rendah
25% - 0%	Sangat Rendah

Tabel 1 berfungsi untuk mengklasifikasikan pengukuran rata-rata skor aktivitas klasikal dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di setiap siklus.

**Tabel 2.** Kriteria Aktivitas Peserta didik Tiap Indikator

No	Aspek	Indikator	Penilaian
1	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti proses pembelajaran</li> <li>Fokus pada materi pelajaran</li> <li>Bersungguh-sungguh saat mengerjakan tugas</li> <li>Menyimak seluruh informasi yang disampaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Skor 1 : Jika Peserta didik melakukan 1 indikator</li> <li>Skor 2 : Jika Peserta didik melakukan 2 indikator</li> <li>Skor 3 : Jika Peserta didik melakukan 3 indikator</li> <li>Skor 4 : Jika Peserta didik melakukan 4 indikator</li> </ul>
2	Keaktifan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik aktif bertanya</li> <li>Peserta didik aktif menjawab pertanyaan</li> <li>Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan</li> <li>Peserta didik berani mengemukakan pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Skor 1 : Jika Peserta didik melakukan 1 indikator</li> <li>Skor 2 : Jika Peserta didik melakukan 2 indikator</li> <li>Skor 3 : Jika Peserta didik melakukan 3 indikator</li> <li>Skor 4 : Jika Peserta didik melakukan 4 indikator</li> </ul>
3	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik ikut berpartisipasi dalam belajar kelompok</li> <li>Peserta didik dapat bekerja sama</li> <li>Peserta didik dapat bertukar pendapat</li> <li>Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Skor 1 : Jika Peserta didik melakukan 1 indikator</li> <li>Skor 2 : Jika Peserta didik melakukan 2 indikator</li> <li>Skor 3 : Jika Peserta didik melakukan 3 indikator</li> <li>Skor 4 : Jika Peserta didik melakukan 4 indikator</li> </ul>

Tabel 2 ditunjukkan untuk mengklasifikasikan klasifikasi skor nilai aktivitas Peserta didik untuk setiap indikator hal-hal yang berkenaan dengan aspek yang diamati yang sudah tertera pada tabel dalam pembelajaran *Problem Based Learning* di setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 128 Haurpancuh Kota Bandung dengan jumlah Peserta didik 20 orang terdiri dari Peserta didik perempuan sejumlah 11 orang dan Peserta didik laki-laki sejumlah 9 orang. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar Peserta didik yang diambil dari kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kestabilan suatu ekosistem. Hasil observasi aktivitas belajar Peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

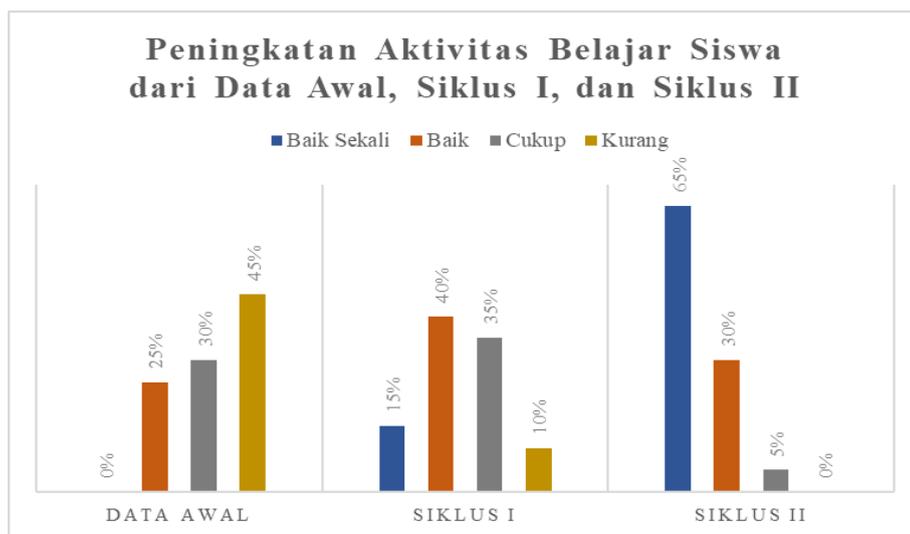
**Tabel 3.** Perbandingan Aktivitas Belajar Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	54,4%	65%	86,4%

Setelah dilakukan observasi awal di SDN 128 Haurpancuh Kecamatan Coblong Kota Bandung, ditemukan beberapa permasalahan pada Peserta didik kelas V yaitu mengenai aktivitas belajar Peserta didik. Pada data awal aktivitas belajar Peserta didik memperoleh 54,4%, pada siklus I mencapai 65%, dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86,4%. Berikut perbandingan aktivitas belajar Peserta didik dari data awal, siklus I, dan siklus II.

### Pembahasan

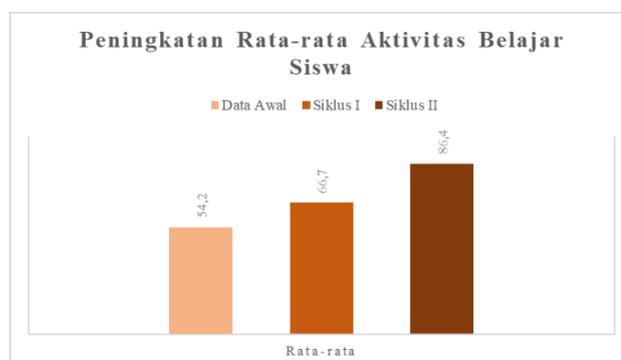
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Kestabilan Suatu Ekosistem di kelas V SDN 128 Haurpancuh. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui grafik 1 sebagai berikut.



**Grafik 1.** Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

Berdasarkan grafik di atas, bahwa aktivitas belajar Peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media gambar pada materi keragaman budaya negeriku mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I Peserta didik yang mencapai kriteria Baik (B) berjumlah 5 orang Peserta didik (25%), kriteria Cukup (C) berjumlah 6 orang Peserta didik (30%), dan kriteria Kurang (K) berjumlah 9 orang Peserta didik (45%). Pada siklus I Peserta didik yang memperoleh kriteria Sangat Baik (SB) 3 orang Peserta didik (15%), kriteria Baik (B) 8 orang Peserta didik (40%), kriteria Cukup (C) 7 orang Peserta didik (35%), dan kriteria Kurang (K) 2 orang Peserta didik (10%). Selanjutnya pada siklus II Peserta didik memperoleh kriteria Baik Sekali 13 orang (65%), Peserta didik yang memperoleh kriteria Baik (B) 6 orang (30%), dan Peserta didik yang memperoleh kriteria Cukup (C) 1 orang (5%).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai nilai rata-rata hasil aktivitas belajar Peserta didik di setiap siklus, kami telah menyajikan grafik yang dapat dilihat pada Grafik 2 berikut ini. Grafik tersebut memperlihatkan tren dan perbandingan nilai rata-rata, sehingga memudahkan dalam menganalisis peningkatan aktivitas belajar Peserta didik sepanjang penelitian.



**Grafik 2.** Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta didik

Berdasarkan grafik 2 di atas, bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar Peserta didik dari data awal sampai siklus II. Pada data awal aktivitas belajar Peserta didik mencapai 54,4%, pada siklus I mencapai 65%, dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86,4%. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi Kestabilan Suatu Ekosistem.

Berdasarkan dari pembahasan diatas yaitu aktivitas belajar Peserta didik di mana telah terjadi peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Peserta didik<sup>13</sup>. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran ini Peserta didik dapat mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan dan terjadi peningkatan pemahaman konsep materi ajar yang diperoleh melalui proses pemecahan masalah yang tentunya akan berimbas pada meningkatnya hasil aktivitas belajar Peserta didik.<sup>14</sup> *Problem Based Learning* (PBL) menjadi pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai sarana untuk belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.<sup>15</sup> Secara keseluruhan, hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu aktivitas belajar Peserta didik telah memenuhi kategori Sangat Baik dan presentasi ketuntasan klasikal Peserta didik berada diatas 75%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran kestabilan suatu ekosistem dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar peserta didik kelas V SDN 128 Haurpancuh pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2024/2025 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peningkatan aktivitas hasil belajar peserta didik ini dibuktikan dengan adanya: 1) Peningkatan Aktivitas peserta didik Kelas V SDN 128 Haurpancuh dilihat dari skor rata-rata aktivitas dari hasil data awal aktivitas belajar peserta didik memperoleh 54,4%, pada siklus I mencapai 65%, dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86,4%. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas peserta didik setelah dilakukan penelitian terbukti dapat meningkatkan aktivitas pada

---

<sup>13</sup> Septiani Evi Kurniawati, "Application of Problem Based Learning (PBL) Learning Model Environment-Based as an Effort to Improve the Quality of Class V SD Negeri Patemon 02 Semarang," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 3, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53244>.

<sup>14</sup> I Irawati, "Application of The Problem Based Learning (PBL) Learning Model Improves Students' Cooperation Attitude," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 3, no. 3 (November 26, 2020), <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57093>.

<sup>15</sup> Taranggana Lelana Widha, Dani Slamet Pratama, and Maftukin Hudah, "Efektivitas Model Pembelajaran PBL Dan Kolaboratif Melalui Media Googleclassroom Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI SMA N 1 Wadaslintang," *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)* 3, no. 1 (April 30, 2022), <https://doi.org/10.53869/jpas.v3i1.169>.

pembelajaran selama dua siklus dengan perolehan data yang sudah tertera diatas. Dari kesimpulan diatas diharapkan menjadi suatu rujukan untuk penelitian-penelitian yang tertarik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Yenny Eka, Andista Candra Yusro, and Sumariyanto. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (September 1, 2023). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8435>.
- Ayunda, Sonia Nurul, Lufri Lufri, and Heffi Alberida. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Berbantuan Lkpd Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 27, 2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>.
- Fadilla, N, L Nurlaela, T Rijanto, S R Ariyanto, L Rahmah, and S Huda. "Effect of *Problem-Based Learning* on Critical Thinking Skills." *Journal of Physics: Conference Series* 1810, no. 1 (March 1, 2021). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012060>.
- Irawati, I. "Application of The *Problem Based Learning* (PBL) Learning Model Improves Students' Cooperation Attitude." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 3, no. 3 (November 26, 2020). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57093>.
- Kasuma, Yeni. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (November 1, 2023). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>.
- Kurniawati, Septiani Evi. "Application of *Problem Based Learning* (PBL) Learning Model Environment-Based as an Effort to Improve the Quality of Class V SD Negeri Patemon 02 Semarang." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 3, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53244>.
- Maulana, Mantiko Parbo, Febrian Solikhin, and Krisna Dewi. "Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia Sman 3 Kota Bengkulu." *Jurnal Zarah* 9, no. 2 (October 29, 2021). <https://doi.org/10.31629/zarah.v9i2.3110>.
- Muah, T. "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9b Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015smp Negeri 2 Tuntang -Semarang." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (February 17, 2016). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p41-53>.
- Prabowo, WHG, S Suneki, FP Artharina, Filia Prima Artharina, and Mujilah Mujilah. "Analisis Model PBL Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Sambirejo 02 Semarang." *Urnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (September 23, 2023). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9733>.
- Pratiwi, Dini Aulia, Nana Djumhana, and Ani Hendriani. "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD." *JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekiolah Dasar* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i1.30045>.
- Suhirman, S, and I Ghazali. "Exploring Students' Critical Thinking and Curiosity: A Study on *Problem-Based Learning* with Character Development and Naturalist Intelligence." *International Journal of Essential Competencies in Education* 1, no. 2 (December 30, 2022). <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i2.1317>.

Nuzulul Muluk Sulaiman, Andhin Dyas Fitriani, Ridwan Zailani: Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas 5C di Sekolah Dasar

Tiana and Tika Puspita Widya Rini. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, Dan Make a Match Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 4 (October 19, 2023). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2261>.

Widha, Taranggana Lelana, Dani Slamet Pratama, and Maftukin Hudah. "Efektivitas Model Pembelajaran PBL Dan Kolaboratif Melalui Media Googleclassroom Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI SMA N 1 Wadaslintang." *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)* 3, no. 1 (April 30, 2022). <https://doi.org/10.53869/jpas.v3i1.169>.

Y Moiyo, TJ Buhungo, and T Abdjul. "Analisis Keefektifan Perangkat Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran Materi Fluida Statis." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 2 (May 25, 2024). <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i02.714>.

Yulianto, Henricus Totok, Atik Tusmiyati, and Heni Widiastuti. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl)." *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)* 4, no. 1 (April 28, 2023). <https://doi.org/10.36312/teacher.v4i1.128>.